

PENERAPAN MODEL INKUIRI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MAHASISWA

Juwanda

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Unswagati Cirebon
Email korespondensi: juwanda165@yahoo.co.id

Abstrak

Membaca dan menulis termasuk ke dalam kemampuan literasi. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kemampuan literasi masyarakatnya. Mahasiswa sebagai masyarakat pembelajar haruslah memiliki kemampuan literasi yang baik. Namun pada kenyataannya kemampuan literasi mahasiswa masih jauh dari yang diharapkan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dosen harus mampu mengembangkan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan literasi mahasiswanya. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan literasi mahasiswa yaitu dengan menggunakan model inkuiri dalam setiap pembelajaran. Secara tidak langsung model inkuiri menuntut mahasiswa untuk membaca dan menulis. Karena dengan menggunakan model inkuiri mahasiswa dituntut untuk selalu mencari data dengan cara membaca dan menulis serta mencari informasi dengan menggunakan media internet.

Kata Kunci : Model Inkuiri, Kemampuan Literasi

PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan berbahasa adalah membaca. Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting. Dengan rajin membaca seseorang bisa menambah pengetahuannya dan memungkinkan memiliki kemampuan berbahasa yang lebih baik. Keterampilan membaca dalam bahasa Indonesia dikenal juga dengan istilah literasi. Kemampuan literasi merupakan hal penting bagi kita semua khususnya bagi mahasiswa. Literasi sebagai kemampuan mengakses ilmu pengetahuan tidak dapat terlepas dari kegiatan membaca. Menurut Tarigan (1979: 9) tujuan membaca adalah untuk memperoleh mulai dari isi bacaan sampai pada makna bacaan.

Kegiatan literasi akan berpengaruh terhadap keberhasilan

belajar mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan. Abidin, (2010: 113) menjelaskan “Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses belajar – mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca”. Pendapat tersebut mengandung maksud bahwa setiap siswa yang tidak bisa membaca akan mengalami kesulitan belajar. Berdasarkan data tahun 2012 dari UNESCO tentang indeks minat baca di Indonesia sangat rendah yaitu mencapai 0,001. Artinya dari 1.000 penduduk Indonesia hanya 1 orang yang memiliki minat baca. Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis terhadap tingkat kemampuan literasi mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unswagati Cirebon masih jauh dari yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dosen Bahasa dan Sastra Indonesia harus mampu meningkatkan kemampuan literasi mahasiswanya. Salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan literasi mahasiswa yaitu dengan memilih model dalam melakukan pembelajaran. Selain itu, sumber belajar dan bahan ajar pun harus diperhatikan. Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan literasi mahasiswa adalah model inkuiri. Menurut Sanjaya (2010: 196-197) Pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan belajar yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Berdasarkan pendapat tersebut model inkuiri secara tidak langsung menuntut mahasiswa untuk rajin membaca guna menemukan jawaban dari suatu masalah.

PEMBAHASAN

Pengertian Literasi

Secara sederhana literasi merupakan kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis. Menurut Sulzby (Resmini, 2012: 4) literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Dalam pengertian luas, literasi meliputi kemampuan berbahasa dan berpikir. Selain itu, UNESCO (Iriantara 2006: 79) menjelaskan literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis dengan memahami pernyataan singkat yang terkait dengan kehidupannya. Sedangkan menurut Keller dan Share (Iriantara, 2009: 9) mengemukakan literasi berkaitan dengan pemerolehan keterampilan dan pengetahuan untuk membaca, menafsirkan, dan menyusun

jenis-jenis teks dan artifak tertentu serta untuk mendapatkan perangkat dan kapasitas intelektual sehingga bisa beradaptasi secara penuh dalam masyarakat dan kebudayaan.

Model Inkuiri

Pengertian inkuiri

Inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan Hanafiah dan Suhana (2010: 77). Sedangkan menurut Kunandar, (2007: 371) model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk terlibat secara langsung dengan prinsip dan konsep dengan cara guru guru mendorong siswanya supaya mendapatkan pengalaman dan dapat melakukan percobaan sendiri. Selain itu, Joice dkk. (2011: 57) menjelaskan bahwa pendekatan inkuiri adalah pendekatan mengajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan yang sebelumnya mereka belum mengetahui.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model inkuiri adalah model pembelajaran yang terpusat pada siswa yang mendorong siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan yang belum diketahuinya.

Langkah-langkah Model Inkuiri

Setiap model pembelajaran mempunyai langkah-langkah begitu juga dengan model inkuiri. Menurut Sanjaya (2010: 201) langkah-langkah model inkuiri terbagi menjadi enam langkah yaitu.

1. Orientasi

Orientasi adalah kegiatan untuk membina suasana atau suasana pembelajaran yang komunikatif. Pada langkah ini dosen mengkondisikan mahasiswa agar siap meleksanakan proses pembelajaran.

2. Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa mahasiswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang menantang mahasiswa untuk memecahkan teka-teki itu.

3. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang disajikan. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya.

4. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah kegiatan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diujikan

5. Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.

6. Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Penerapan Model Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa

1. Orientasi

Orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau suasana

pembelajaran yang komunikatif. Pada langkah ini dosen memberikan motivasi kepada mahasiswa agar semangat dan siap meleksanakan proses pembelajaran. Selain itu, untuk meningkatkan kemampuan literasi dosen menugaskan mahasiswa untuk membaca buku yang direferensikan selama 5-10 menit.

2. Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa mahasiswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang menantang mahasiswa untuk memecahkan teka-teki itu. Dosen memberikan tugas kepada mahasiswa untuk membaca dan mengidentifikasi dua teks yang berbeda.

3. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang disajikan. Pada langkah ini mahasiswa mengidentifikasi dengan cara menuliskan perbedaan antara kedua teks tersebut.

4. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah kegiatan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diujikan. Pada langkah ini mahasiswa mencari data untuk menguji hipotesis. Pencarian data dilakukan dengan cara observasi yaitu dengan mengunjungi perpustakaan untuk mencari buku referensi, penggunaan media internet mencari informasi tentang teks dan berdiskusi dengan teman tukar pendapat.

5. Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Setelah

mengumpulkan data mahasiswa diminta untuk mengolah data dan merumuskan suatu penjelasan

6. Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Setelah mengolah data mahasiswa dapat menyimpulkan kedua teks tersebut. Mahasiswa dapat membedakan kedua teks tersebut.

KESIMPULAN

Kemampuan literasi merupakan salah satu penunjang bagi kemajuan bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kemampuan literasi masyarakatnya. Mahasiswa sebagai agen perubahan merupakan tonggak utama generasi bangsa. Maka mahasiswa harus memiliki kemampuan literasi yang baik. Untuk meningkatkan kemampuan literasi mahasiswa salah satu caranya adalah dengan menggunakan model inkuiri dalam setiap pembelajaran. Karena dengan menggunakan model inkuiri mahasiswa dituntut untuk selalu mencari data dengan cara membaca dan menulis serta mencari informasi dengan menggunakan media internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2010 . Strategi Membaca: Teori dan Pembelajarannya. Bandung : Rizqi Press.
- Hanifah & Suhana. 2010. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Refika Aditama.
- Iriantara, Y. 2013. Literasi Media: Apa, Mengapa, Bagaimana. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Joyce, Bruce dkk. 2011. *Models of Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusnandar. 2007. Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru). Jakarta: Raja Grafindo
- Resmini, N. 2012 .Orasi dan Literasi dalam Pengajaran Bahasa. Diakses 20 Mei 2016.
- Sanjaya, W. 2010. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta.: Kencana.
- Tarigan, H. G. 1979. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Wardi, Tati D. (2013). Paradigma Baru Literasi.
<https://www.bincangedukasipaadigmabaruliterasi> (13 Juli 2016)